

# KONTRIBUSI EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 9 MUARO JAMBI

Mardiana Simarmata, Dra. Hj. May Maemunah<sup>1</sup>, Rosmiati, S.Pd, M.Pd<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jambi

## ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bahwa rata-rata minat berwirausaha siswa masih rendah. Penyebab rendahnya minat berwirausaha tersebut meliputi: kurangnya efikasi diri serta faktor lingkungan belajar terhadap minat berwirausaha.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui Kontribusi Efikasi Diri Dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Multi Media SMK N 9 Muaro Jambi.

Jenis penelitian ini adalah *Ex post Facto*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Multi Media di SMK N 9 Muaro Jambi sebanyak 48 orang, data diperoleh dengan cara menyebarkan angket. Setelah itu dianalisis dengan menggunakan *korelasi product moment* dan regresi sederhana, adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) Kontribusi efikasi Diri (X1), Lingkungan Belajar (X2) sedangkan variabel terikatnya (*dependent*) Minat Berwirausaha (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS release 16.0 diperoleh koefisien regresi (r) sebesar 0,226 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat Kontribusi Efikasi Diri (X1) Dan Lingkungan Belajar (X2) Terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Y) Kelas XI Multi Media SMK N 9 Muaro Jambi yaitu sebesar 0,226.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi orang tua dan guru bidang studi agar dapat mengarahkan siswa atau anak-anaknya supaya lebih meningkatkan efikasi/kepercayaan diri dan lingkungan belajarnya karena itu akan berpengaruh kepada minat berwirausaha siswa tersebut.

**Kata Kunci:** Kontribusi Efikasi Diri, Lingkungan Belajar, Minat Berwirausaha  
**PENDAHULUAN**

Di sekolah manapun anak menuntut ilmu, ke program studi apapun mereka mengambil jurusan, pada akhirnya setelah lulus mereka harus bekerja untuk mencari nafkah. Tidak selamanya mereka ikut orang tua, atau ikut keluarga lainnya, suatu

ketika mereka harus melepaskan diri untuk menjadi manusia mandiri. Mereka adalah angkatan kerja, yang secara nasional setiap tahun jumlahnya terus bertambah (Mulyadi 2012:10-11).

Dede (2011 :149) Efikasi diri dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal yang positif terhadap suatu hal yang dipercaya. Membuka usaha memerlukan keyakinan pada diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang menjadi suatu motivasi seseorang untuk berani membuka suatu usaha. Efikasi diri dapat menjadi penentu keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan, mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional dalam pengambilan keputusan. Sebuah keyakinan yang ada dalam diri individu akan mempengaruhi keberhasilan dalam suatu pekerjaan dan mempengaruhi individu tersebut dalam mengambil keputusan.

Biasanya, kendala kita untuk memulai suatu usaha adalah adanya rasa takut akan rugi atau bangkrut. Namun, sebagian orang yang sudah memiliki jiwa wirausaha merasa bingung dari mana harus memulai usaha tersebut. Dorongan berbentuk motivasi yang kuat untuk maju dari pihak keluarga merupakan modal awal untuk menjadi wirausaha. Seorang wirausaha membutuhkan banyak keterampilan untuk dapat menjalankan bisnis dengan sukses. Kemampuan yang baik dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan membuktikan kemampuannya tersebut dalam menjalankan sebuah bisnis menunjukkan tingkat keterampilan yang diperoleh oleh seorang wirausaha. Kegiatan wirausaha dapat dikelola sendiri atau dikelola orang lain. Dikelola sendiri artinya si pengusaha memiliki modal uang dan kemampuan langsung terjun dalam menangani usahanya.

Lingkungan merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Manusia dari sejak dilahirkan hingga meninggal dunia tidak dapat terlepas dari lingkungan. Lingkungan secara langsung mempengaruhi sikap, tingkah laku dan kepribadian seseorang. Menurut Fristiana (2016: 93) "Lingkungan (*milieu*) adalah segala sesuatu yang ada di luar orang-orang pergaulan dan yang mempengaruhi perkembangan anak, seperti: iklim, alam sekitar, situasi ekonomi, perumahan, pakaian, tetangga dan lain-lain". Lingkungan dapat berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan. Demikian pula terhadap proses belajar anak didik. Pada hakekatnya belajar merupakan suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi ini dapat terjadi perubahan tingkah laku pada individu.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 18 April 2015 di SMK Negeri 9 Muaro Jambi, sejauh ini sekolah telah berperan aktif menjadikan minat berwirausaha siswa tinggi. Sekolah telah menyiapkan tenaga pengajar profesional, sarana dan prasarana, dan pembekalan melalui praktek kerja industri. Tujuan ini tak lain agar minat siswa untuk berwirausaha tinggi dan percaya diri untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Akan tetapi usaha yang dilakukan sekolah untuk menjadikan minat berwirausaha siswa tinggi masih belum dikatakan berhasil. Karena masih banyaknya siswa yang tidak berminat berwirausaha, dengan kata lain minat siswa untuk berwirausaha rendah, mereka tidak percaya diri untuk membuka usaha dengan alasan

takut usaha yang dijalankannya akan gagal, mereka tidak berani mengambil resiko menciptakan lapangan kerja sendiri dengan keahlian dan keterampilan yang telah dimiliki. Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara pada hari sabtu, tanggal 18 april 2015 dengan wakil kepala sekolah SMK Negeri 9 Muaro Jambi bagian kurikulum didapatkan data bahwa mayoritas siswa setelah lulus sekolah lebih memilih untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan sebagian lagi bekerja di sebuah perusahaan sebagai karyawan/pegawai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti pun melakukan wawancara secara acak dengan beberapa siswa tentang minat siswa setelah lulus sekolah. Hasil wawancara dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

**1.1 Tabel hasil wawancara tentang minat siswa**

No	Minat	Jumlah Siswa
1.	Melanjutkan ke perguruan tinggi	11
2.	Pegawai Negeri Sipil	7
3.	Pegawai Swasta	20
4.	Membuka Usaha	6

*Sumber : Tanya jawab dengan siswa*

Dari data tabel diatas, dapat dilihat hasil wawancara dengan beberapa siswa tentang minat siswa setelah lulus sekolah, ternyata sebagian besar siswa tidak berminat berwirausaha, dengan alasan siswa tidak percaya diri, akan keyakinan dan kemampuan yang ia miliki untuk pencapaian hasil yang baik, tidak berani mengambil risiko dan kurang dukungan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. Siswa lebih memilih untuk mencari kerja sebagai pegawai daripada mengambil resiko untuk membuka usaha sendiri dengan keterampilan yang telah dimilikinya. Dengan kata lain, siswa tidak memiliki keyakinan diri untuk memulai usaha, siswa lebih memilih jalur aman dengan mencari pekerjaan di perusahaan sebagai karyawan/pegawai saja. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa minat siswa pada wirausaha sangatlah rendah, hal itu disebabkan karena kurangnya efikasi diri, minat dan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat . Disini peneliti lebih menfokuskan kepada kurangnya efikasi diri, mereka tidak berani membuka usaha karena takut usaha yang dijalankan akan gagal. Dengan adanya masalah dalam hal kurangnya efikasi diri dan dukungan dari lingkungan yang menjadikan minat berwirausaha pada siswa rendah, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul ” **Kontribusi Efikasi Diri dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 9 Muaro Jambi.**”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:8), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bersifat *expost facto* disebut penelitian "*expost facto*" karena para peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas dan variabel terikat sudah dinyatakan secara eksplisit (Sugiyono, 2010:15). Di dalam penelitian ini peneliti mencari Kontribusi Efikasi Diri dan Lingkungan Belajar terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan populasi yang berjumlah 48 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket yang berisi butir-butir pernyataan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hipotesis Kontribusi X1 dan Y

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.806	3.658		8.968	.000
efikasi diri	.109	.070	.225	1.565	.124

a. Dependent Variable: minat berwirausaha

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikan sebesar 0.000 konstanta yang terbentuk 8.968, sedangkan koefisien persamaan garis regresi yang didapat sebesar 0.225. Jika dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 pada tabel diatas dibawah nilai signifikan Alpha 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien persamaan garis regresi sebesar 0.225 dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk menentukan setiap gejala yang terjadi pada variabel efikasi diri ( $X_1$ ), baik berupa sifat hubungan, pengaruh dan sumbangan melalui data-data pada variabel pelatihan ( $X_1$ ). Ini berarti, jika guru tidak memiliki strategi mengajar maka pendapatan yang diperoleh sebesar 49.744 namun, jika terjadi penambahan sebesar 1 (satu) satuan, pada variabel efikasi diri ( $X_1$ ), maka minat berwirausaha siswa meningkat  $Y=8.968 + 0.225 + 1 = 10.191$ . Dari penjelasan tersebut maka diperoleh persamaan regresi sederhana  $Y = a + bx_1$  dimana  $a = 8.968$  dan  $b = 0.225$ , sehingga persamaan garis regresinya adalah  $Y = 8.968 + 0.225X_1$ .

## Hipotesis Kontribusi X2 dan Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.019	4.422		5.657	.000
	lingkungan belajar	.044	.089	.073	.497	.621

a. Dependent Variable: minat berwirausaha

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikan sebesar 0.000 konstanta yang terbentuk 5.675, sedangkan koefisien persamaan garis regresi yang didapat sebesar 0.073. Jika dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 pada tabel diatas dibawah nilai signifikan Alpha 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien persamaan garis regresi sebesar 0.073 dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk menentukan setiap gejala yang terjadi pada variabel lingkungan belajar ( $X_2$ ), baik berupa sifat hubungan, pengaruh dan sumbangan melalui data-data pada variabel lingkungan belajar ( $X_2$ ). Ini berarti, jika siswa tidak memiliki lingkungan belajar yang baik maka minat berwirausaha yang diperoleh sebesar 5.5675 namun, jika terjadi penambahan sebesar 1 (satu) satuan, pada variabel lingkungan belajar ( $X_2$ ), maka minat berwirausaha siswa meningkat  $Y = 5.5675 + 0.073 + 1 = 6.610$ . Dari penjelasan tersebut maka diperoleh persamaan regresi sederhana  $Y = a + bx_1$  dimana  $a = 5.5675$  dan  $b = 0.073$ , sehingga persamaan garis regresinya adalah  $Y = 5.5675 + 0.073X_2$ .

## Hipotesis Kontribusi X1, X2, dan Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.997	6.445		4.965	.000
	efikasi diri	.107	.072	.220	1.472	.148
	lingkungan belajar	.014	.091	.023	.153	.879

a. Dependent Variable: minat berwirausaha

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa nilai konstanta yang terbentuk yaitu sebesar 4.965, sedangkan koefisien persamaan bidang regresi variabel efikasi diri ( $X_1$ ) 0.220 dan variabel lingkungan belajar ( $X_2$ ) 0.023. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien persamaan bidang regresi yang terbentuk dapat dipakai sebagai alat untuk memprediksi gejala pengaruh dan sumbangan yang terjadi

dari faktor efikasi diri ( $X_1$ ) dan lingkungan belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 4.965 mengidentifikasi bahwa jika diikutsertakan efikasi diri dan lingkungan belajar secara bersama-sama dan peningkatan minat berwirausaha siswa, maka minat berwirausaha siswa yang diperoleh sebesar 4.9565 sedangkan koefisien persamaan bidang regresi yang masing-masing 0.220 dan 0.023, hal ini mengidentifikasi bahwa variabel efikasi diri ( $X_1$ ) dan lingkungan belajar ( $X_2$ ) ditingkatkan sebesar 1 (satu) satuan, maka akan mengakibatkan naiknya skor minat berwirausaha masing-masing sebesar  $= 0.220 + 0.023 \times 1 = 0.243$ .

Dari penjelasan diatas maka diperoleh regresi ganda  $Y = a + b_{1x_1} + b_{2x_2}$ , dimana  $a = 4.9565$  dan  $b_1 = 0.220$ , dan  $b_2 = 0.023$  sehingga persamaan garis regresinya adalah  $Y = 4.9565 + 0.220x_1 + 0.023x_2$ . Dari persamaan regresi ini dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan lingkungan belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Pengaruh secara bersama-sama variabel  $X_1$  dan  $X_2$  yang diperoleh R-Squer sebesar 0.510 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa turut ditentukan oleh efikasi diri dan lingkungan belajar sekolah sebesar 51%.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.226 <sup>a</sup>	.510	.009	4.93158

a. Predictors: (Constant), lingkungan belajar, efikasi diri

Dari tabel diatas dapat diketahui gambaran R menunjukkan regresi efikasi diri dan lingkungan belajar terhadap minat berwirausaha adalah 0.226. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh regresi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Selanjutnya R Square pada tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.510 memberi pengertian 51% minat berwirausaha ditentukan oleh efikasi diri dan lingkungan belajar sedangkan sisanya ( $100\% - 51\% = 49\%$ ) merupakan kontribusi faktor yang tidak diteliti.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Terdapat kontribusi efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK Negeri 9 Muaro Jambi sebesar 0,225.
2. Terdapat kontribusi lingkungan belajar terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK Negeri 9 Muaro Jambi sebesar 0,073.
3. Terdapat kontribusi efikasi diri dan lingkungan belajar terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK Negeri 9 Muaro Jambi sebesar 0,226.

### **Saran**

Dari analisis yang diperoleh peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada semua pihak terutama orang tua dan guru bidang studi kewirausahaan agar dapat mengarahkan siswa atau anak-anaknya supaya lebih meningkatkan efikasi diri dan lingkungan belajar siswa yang baik karena itu akan berpengaruh kepada minat berwirausaha siswa tersebut.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada dua pokok bahasan, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melaksanakan penelitian pokok bahasan yang lain dan dalam ruang lingkup yang lebih luas.